

## PETA INTERVENSI TERHADAP REMAJA SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR : LITERATUR REVIEW

**Rofiq Husnul Maafi<sup>1</sup>, Hosnul Abrori<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Interdisciplinary Islamic Studies, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Indonesia

\*Email: [Rofiqhusnul97@gmail.com](mailto:Rofiqhusnul97@gmail.com)

### Keywords

Decision Making,  
Career Decision  
Making,  
Adolescents

### Abstract

*Adolescence is a period of transition from childhood to adulthood. At this time a person will experience development both physically and psychologically. The task of adolescent development, among others, is to determine their future goals, one of the things that a teenager needs is the ability to make good career decisions. This study tries to find an intervention as an effort to improve the career decision-making ability of adolescents. This study uses the journal review method, which examines 10 journals that discuss issues that affect youth career decision-making abilities. So that in this study it was found that there are several treatments that can improve decision-making abilities, including: counseling using reality therapy techniques, group counseling cognitive information processing, career guidance, career-focused counseling, group guidance, trait and factor counseling, group guidance based on life skills.*

### Kata Kunci

Pengambilan  
Keputusan,  
Pengambilan  
Keputusan  
Karir, Remaja

### Abstrak

Masa remaja merupakan masa transisi dari usia anak menuju usia dewasa. Pada masa ini seseorang akan mengalami perkembangan baik secara fisik maupun psikis. Tugas perkembangan remaja antara lain adalah menentukan tujuan masa depannya, salah satu yang dibutuhkan seorang remaja adalah kemampuan pengambilan keputusan karir yang baik. Penelitian ini mencoba untuk menemukan intervensi sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir remaja. Penelitian ini menggunakan metode jurnal review, yaitu mengkaji 10 jurnal yang membahas terkait dengan hal-hal yang mempengaruhi kemampuan pengambilan keputusan karir remaja. Sehingga pada penelitian ini ditemukan hasil bahwa terdapat beberapa perlakuan yang dapat meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan, antara lain : konseling dengan

menggunakan teknik reality therapy, konseling kelompok cognitive information processing, bimbingan karir, konseling yang berfokus pada karir, bimbingan kelompok, konseling trait and factor, bimbingan kelompok berbasis life skills.

---

## Pendahuluan

Perubahan yang terjadi pada diri remaja akan menimbulkan permasalahan dan juga tantangan dalam tugas perkembangannya. Salah satu permasalahan yang dialami remaja adalah kesulitan dalam pengambilan keputusan khususnya pada pengambilan keputusan karir (Fasha, Sinring, & Aryani, 2015). Hal tersebut sering dialami remaja yang dikarenakan kurangnya pengetahuan terhadap jurusan atau program studi dalam perguruan tinggi yang akan mereka pilih ketika telah menyelesaikan sekolah menengahnya, ataupun pekerjaan-pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan minat mereka. Sebagaimana yang diketahui, kebanyakan remaja terkadang tidak mempertimbangkan kemampuan dirinya dalam menentukan keputusan karir, dan seringkali mereka hanya mengikuti teman-teman disekitarnya. Sehingga hal tersebut akan berdampak besar terhadap masa depan mereka.

Kemampuan pengambilan keputusan karir menjadi hal yang sangat penting untuk dimiliki seorang remaja. Brown and Brooks mendefinisikan pengambilan keputusan karir sebagai sebuah proses yang dilakukan seseorang sebagai upaya untuk mengintegrasikan antara pengetahuan terhadap kemampuan yang terdapat dalam dirinya dan pengetahuan terhadap pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya (Nurrega, Wahyungingsih & Gusniarti, 2018: 129). Proses pengambilan keputusan karir juga menentukan seorang individu dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialaminya, baik permasalahan yang sepele maupun permasalahan yang kompleks sekalipun. Pengambilan keputusan seseorang menjadi hal yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari untuk dapat mempertahankan kehidupannya (Krisnani & Farakhiyah, 2017: 28). Sehingga kemampuan pengambilan keputusan harus diasah sejak usia remaja.

Meskipun telah diketahui pentingnya kemampuan pengambilan keputusan akan tetapi pada kenyataannya seorang remaja masih banyak yang mengalami permasalahan dalam proses pengambilan keputusan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018) dari perusahaan yang merupakan rintisan Skystar Ventures Tech Incubator Universitas Multimedia Nusantara yakni Youthmanual, melakukan riset dalam kurun waktu lebih kurang dua tahun untuk lebih mendalami 400.000 profil dan data pelajar dan mahasiswa di seluruh nusantara. Berdasarkan dari hasil riset tersebut ditemukan hasil penelitian yang cukup menyita perhatian, pasalnya terdapat sekitar 92% siswa sekolah menengah atas sederajat masih merasa bingung untuk menentukan apa yang harus dilakukan dimi asa depannya, selain itu terdapat 45% mahasiswa yang merasa salah mengambil jurusan atau program studi di bangku perkuliahan. Beberapa dari data penelitian tersebut mahasiswa merasa salah mengambil jurusan atau program studi disebabkan karena kurang mengetahui potensi dan bakat yang terdapat dalam dirinya (Fadilla & Abdullah, 109: 109). Selain itu menurut Educational Psychologist dari Integrity Development Flexibility Irene Guntur M.Psi., Psi., CGA, menyebutkan bahwa terdapat sekitar 87% mahasiswa di Indonesia merasa dirinya salah dalam memilih jurusan atau program studi (Fadilla & Abdullah, 109: 109).

Permasalahan lain juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Fadilla fasha dkk. (2015) yang menemukan kasus sulitnya remaja dalam menentukan keputusan karirnya. Pada penelitiannya yang dilakukan di SMA Negeri 3 Makasar, dengan membagikan angket analisis kebutuhan kepada 30 siswa didapatkan hasil bahwa hanya sekitar 30% siswa saja yang telah mampu mengambil keputusan karir, dan sekitar 70% siswa lainnya masih belum dapat mengambil keputusan karir dan masih merasa bingung dalam menentukan jurusan ataupun pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan minat mereka.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan pengambilan keputusan seseorang. Secara umum faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua bagian, yaitu : faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, antara lain : nilai-nilai kehidupan, tingkat kemampuan berfikir, bakat dan minat, pengetahuan dan kesehatan jasmani. Sedangkan faktor eksternal antara lain :

masyarakat, keadaan ekonomi suatu daerah, status ekonomi sosial keluarga, pendidikan sekolah, pergaulan teman sebaya, tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan/program studi (Nusega, Wahyuningsih, & Gusniarti, 2018). Noorderhaven menyebutkan faktor-faktor yang dapat memengaruhi individu dalam pengambilan keputusan diantaranya adalah kesiapan emosional, kepribadian, usia, dan intuisi (Krisnani & Farakhayah, 2017: 28).

Kemampuan pengambilan keputusan seseorang bukan merupakan kemampuan yang dibawa dari lahir atau kemampuan yang diturunkan. Kemampuan ini dapat dilatih dan ditingkatkan dengan beberapa perlakuan dan latihan yang dilakukan secara rutin dan baik. Sehingga dalam hal ini seorang remaja dapat lebih memperhatikan dalam kemampuan pengambilan keputusannya, dengan harapan ia akan dapat menjadi individu yang baik, secara pribadi maupun sosialnya.

Berdasarkan pada data dan fakta di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti terkait dengan berbagai perlakuan atau intervensi yang dapat meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan remaja. Penelitian ini diharapkan dapat membantu konselor dalam menentukan perlakuan apa yang sesuai untuk diterapkan kepada siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karirnya.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Literatur Review, yaitu suatu penelitian dengan mengumpulkan berbagai sumber literatur yang dipilih sesuai dengan tema yang diangkat, kemudian dianalisis untuk menghasilkan suatu pengetahuan yang baru. Pada penelitian ini akan membahas mengenai intervensi-intervensi atau perlakuan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan remaja dalam pengambilan keputusan karirnya. Penulis mengumpulkan 10 artikel jurnal terkait dengan intervensi terhadap kemampuan pengambilan keputusan remaja dalam rentang waktu 5 tahun ke belakang. Adapun jurnal hasil temuan penulis adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.** Data Jurnal Hasil Temuan Peneliti

No.	Peneliti	Judul	Tahun	Jurnal
1.	Henny Christine Mamahit & Dominikus D. Biondi Situmorang	Hubungan Self-Determination dan Motivasi Berprestasi dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Siswa SMA	2016	Jurnal Psikologi Psibernetika, Vol. 9, No. 2, Hal. 78-92.
2.	Hetty Krisniani & Rachel Farakhiyah	Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan pada Remaja Akhir, dengan Menggunakan Metode Realty Therapy	2017	Share : Social Work Jurnal, Vol. 7, No. 2, Hal. 1-79.
3.	Sri Roman Doni	Pengaruh Orientasi Masa Depan dan Dukungan Orang Tua Terhadap Pengambilan Keputusan dalam Memilih Program Studi atau Kuliah.	2019	Psikoborneo, Vol. 7, No. 3, Hal. 369-374.
4.	Resi Gusti Nusega, Hesti Wahyuningsih, dan Uly Gusniarti	Konseling Karir Kelompok Cognitive Information	2018	Journal of Psychological Science And

		Processing Untuk Meningkatkan Pengambilan Keputusan Siswa		Profession (JPSP), VOL. 2, No. 1.
5.	Ani Sri Indrayati	Penerapan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Bodi Otomotif di SMKN 2 Payakumbuh.	2018	Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi, Vol. 5, No. 2.
6.	Ahmad Jailani, Najlatun Naqiyah, & Retno Tri Hariastuti.	Penggunaan Solution Focused Career Counseling untuk Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMPN 50 Surabaya.	2021	Jurnal Program Studi PGMI, Vol. 8, No. 1, Hal. 121-130.
7.	Diana Dewi & Syahri Alhusin.	Upaya Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok.	2019	Konseling Edukasi : Journal of Guidance and Counseling, Vol. 3, No. 1.
8.	Cintya Erlinda,	Keefektifan Model	2016	Jurnal

- 
- |     |                    |                       |      |                  |
|-----|--------------------|-----------------------|------|------------------|
|     | Sulistiyana, Nina  | Konseling Traith and  |      | Bimbingan dan    |
|     | Permatasari,       | & Factor untuk        |      | Konseling        |
|     | Ririanti           | Meningkatkan          |      | Fitrah, Vol 1,   |
|     | Rachmayanie        | Kemampuan             |      | No. 1.           |
|     |                    | Pengambilan           |      |                  |
|     |                    | Keputusan Karier      |      |                  |
|     |                    | Siswa Kelas XI di     |      |                  |
|     |                    | SMA Negeri 5          |      |                  |
|     |                    | Banjarmasin.          |      |                  |
| 9.  | Ernawati Khasanah, | Pengembangan          | 2017 | Jurnal           |
|     | Edy Purwanto, &    | Model Bimbingan       |      | Bimbingan        |
|     | Imam Tadjri        | Kelompok Berbasis     |      | Konseling Vol.   |
|     |                    | Life Skills dalam     |      | 6, No. 2.        |
|     |                    | Pengambilan           |      |                  |
|     |                    | Keputusan Karir       |      |                  |
| 10. | Faizatul Khasanah, | Penerapan Teori       | 2020 | Jurnal Inovatif  |
|     | Ni'matin           | Sosial Kognitif Karir |      | Ilmu             |
|     | Muyassaroh,        | pada Bimbingan        |      | Pendidikan, Vol. |
|     | Muhammad Rifa'i    | Karir dalam Upaa      |      | 2, No. 1.        |
|     | Subhi.             | Membantu              |      |                  |
|     |                    | Pengambilan           |      |                  |
|     |                    | Keputusan Karir.      |      |                  |
|     |                    | Jurnal Inovatif       |      |                  |
-

## Hasil dan Pembahasan

Berasarkan hasil dari review terhadap 10 jurnal dapat diketahui terdapat beberapa hal yang mempengaruhi kemampuan pengambilan keputusan karir, dalam upaya untuk meningkatkannya. Hasil penelitian-penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Hasil Penelitian

No.	Hasil Penelitian
1.	Terdapat korelasi atau hubungan antara variabel self determination dan motivasi berprestasi dengan kemampuan pengambilan keputusan karir menghasilkan korelasi sebesar 0,780 dengan signifikan sebesar 0,00 pada leve signifikansi 0,05. Dikarenakan P-Value = 0,00 lebih besar dari $\alpha = 005$ , hasil ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara variable X1&X2 dengan variabel Y.
2.	Metode Realty Therapi efektif untuk membantu klien dalam pengambilan keputusan terhadap permasalahan yang sedang dialaminya
3.	Terdapat pengaruh yang signifikan antara orientasi masa depan dan dukungan orang tua dengan kemampuan pengambilan keputusan siswa SMAN 16 Samarinda. Hal ini dibuktikan dengan perolehan data statistik yang menunjukkan F hitung lebih besar dari pada F tabel ( $21005 > 3,7$ ) adjusment R square = 0,255, dan $p = 0,000 < 0,050$ .
4.	Adanya pengaruh positif antara konseling kelompok cognitive information processing dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa. Hal ini ditunjukkan dengan data hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa konseling karir kelompok berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa ( $Z = -3,313$ , $p = 0,000$ , $p < 0,05$ )
5.	Adanya pengaruh penerapan bimbingan karir sebagai upaya peningkatan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa, hal ini dapat diketahui

---

dari meningkatnya nilai hasil uji N-Gain terhadap hasil pretest-posttest.

6. Terdapat pengaruh positif diterapkan solution focused career counseling sebagai upaya dalam meningkatkan pengambilan keputusan karir siswa yang diuji menggunakan uji wilcoxon, menunjukkan peningkatan dari nilai pretest-posttest. Rata-rata peningkatannya pada setiap siswa dengan skor 4,50.
7. Terdapat pengaruh kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi melalui hasil tes minat jabatan. Siswa kelas XI SMKN 1 Klego menunjukkan hasil yang baik setelah dilakukan perlakuan terhadap subjek, hal ini terlihat dari hasil Thitung lebih besar daripada Ttabel.
8. Berdasarkan hasil pengujian dari data didapatkan Thitung lebih besar dibandingkan Ttabel ( $8,24 > 2,751$ ), yang berarti terdapat perbedaan tingkat pengambilan keputusan karir siswa sebelum diberikan konseling dengan model Trait and factor dan sesudah diberikan konseling.
9. Hasil uji wilcoxon menunjukkan bahwa model bimbingan kelompok berbasis life skills efektif dalam pengambilan keputusan karir siswa.
10. Bimbingan karir berhasil membantu klien dalam mengambil keputusan karir sesuai dengan kebutuhan klien. Klien memutuskan untuk berkarir sebagai dokter, klien yakin dapat menjalani karirnya dengan baik karena klien memiliki banyak pengalaman di bidang kedokteran.

---

Menurut Stanvich (2010) mengemukakan pengambilan keputusan adalah proses pemilihan terhadap tindakan yang tepat dan akan dilakukan sebagai respon terhadap sesuatu secara rasional (Mamahit & Situmorang, 2016). Pengambilan keputusan merupakan suatu tindakan yang pasti dilakukan oleh setiap individu dalam kesehariannya. Berbagai hal membutuhkan kemampuan individu untuk melakukan pengambilan keputusan. Tak terkecuali dalam hal karir, pengambilan keputusan karir merupakan proses pengambilan keputusan yang dilakukan individu untuk menentukan pekerjaan atau sekolah lanjutan apa yang harus

diambil. Brown dan Brooks mengemukakan bahwa pengambilan keputusan karir merupakan suatu proses pengintegrasian terhadap pengetahuan tentang kemampuan diri dengan pengetahuan terhadap suatu karir yang sesuai dengan dirinya (Mamahit & Situmorang, 2016).

Pada proses pengambilan keputusan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi individu. Secara umum faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua, yakni : faktor internal, dan faktor eksternal. Faktor internal, antara lain : nilai-nilai kehidupan, tingkat kemampuan berfikir, bakat dan minat, pengetahuan dan kesehatan jasmani. Sedangkan faktor eksternal antara lain : masyarakat, keadaan ekonomi suatu daerah, status ekonomi sosial keluarga, pendidikan sekolah, pergaulan teman sebaya, tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan/program studi (Nusega, Wahyuningsih, & Gusniarti, 2018). Berdasarkan faktor tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan pengambilan keputusan bukan merupakan kemampuan yang dibawa manusia sejak lahir, sehingga kemampuan ini dapat dikembangkan dengan memberikan perlakuan khusus, terarah dan terukur. Berikut peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang memberikan intervensi dan hal-hal yang dapat mempengaruhi serta meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan pada remaja.

**Pertama**, penelitian yang dilakukan oleh Henny Christine Mamahit dan Dominikus D.B.S, yang meneliti tentang hubungan Self Determination dan motivasi berprestasi dengan kemampuan pengambilan keputusan. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa XI di 5 SMA swasta. Penelitian ini menggunakan sampel sejumlah 410 siswa. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa self determination dan motivasi berprestasi berpengaruh terhadap kemampuan pengambilan keputusan.

Sehingga dapat diketahui bahwa semakin tinggi kemampuan self determinatin siswa maka akan semakin baik pula kemampuan pengambilan keputusan siswa. Hal tersebut sejalan dengan Wehmeyer (2003), yang mengungkapkan bahwa seorang individu yang mempunyai self determination yang baik, yaitu kemampuan ia untuk menentukan goal setting dalam hidupnya, maka ia akan memiliki kemampuan pengambilan keputusan yang baik pula. Sedangkan korelasi antara motivasi berprestasi dengan kemampuan pengambilan

keputusan pada penelitian ini tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Siswa yang memiliki dorongan berprestasi yang baik belum tentu memiliki kemampuan pengambilan keputusan yang baik pula. Hal tersebut senada dengan ungkapan Atkinson yang menyebutkan bahwa motivasi berprestasi itu didasarkan pada dua hal yaitu, tendensi untuk meraih sukses, dan tendensi untuk menghindari kegagalan. Kedua hal tersebut menggambarkan bahwa motivasi berprestasi berorientasi pada masa depan, dan hal ini bertentangan dengan kemampuan pengambilan keputusan yang berorientasi pada proses.

**Kedua**, pada penelitian yang dilakukan Hetty Krisniani dkk. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan dengan subjek yang tunggal, didapatkan hasil bahwa metode realty therapy efektif untuk membantu klien dalam pengambilan keputusan terhadap permasalahan yang sedang dialaminya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan form realty therapy yang diisi oleh klien dengan menuliskan kemungkinan-kemungkinan pilihan dan konsekuensi yang akan dihadapi. Setelah diberikan proses konseling, konseli menjadi yakin dengan pilihan mana yang akan ia pilih dan lakukan. Pada proses pengambilan seseorang tidak hanya berhenti pada pemilihan saja, akan tetapi juga harus siap untuk melakukan proses pada pilihannya. Hal ini senada dengan Russo dan Schoemaker (2002) yang mengungkapkan bahwa pada proses pengambilan keputusan akan bersinggungan langsung dengan proses yang ada di dalamnya.

**Ketiga**, pada penelitian Sri Rohman Doni pada siswa kelas XI SMAN 16 Samarinda, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara orientasi masa depan dan dukungan orang tua terhadap kemampuan pengambilan keputusan siswa. Menurut Nurmi (2004) memikirkan dan merencanakan masa depan adalah hal yang penting bagi seorang remaja. Cara pandang remaja terhadap masa depannya akan berpengaruh pada keputusan karirnya, dan hal ini akan berdampak besar pula terhadap masa depan remaja. Seorang remaja yang telah memiliki orientasi masa depan yang baik akan menjadi lebih baik lagi jika mendapatkan dukungan yang baik dari kedua orang tuanya. Sebagaimana Rahmawati (2018) yang menyebutkan, seorang remaja yang mendapat dukungan

besar dari orang tuanya akan lebih mudah dalam menentukan jurusan pada kuliahnya..

**Keempat**, Resi Gusti Nusega dkk., pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa konseling karir kelompok cognitive information processing berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa. Symes (2005) mengungkapkan bahwa pada proses konseling kelompok karir memerikan kesempatan kepada individu untuk dapat belajar mengetahui segala informasi tentang diri sendiri, dan mendapatkan pengetahuan tentang proses pengambilan keputusan karir. Sehingga setelah dilakukannya konseling kelompok karir individu akan dapat melakukan pengambilan keputusan secara mandiri.

**Kelima**, penelitian yang dilakukan oleh Ani Sri Indrayati, mendapatkan temuan bahwa terdapat pengaruh dalam penerapan bimbingan karir untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan siswa. Pada proses bimbingan karir ini, siswa diberikan perlakuan sebanyak 3 kali. Pada setiap perlakuan peneliti memerikan treatment terkait dengan pemilihan karir, sehingga siswa terlatih untuk menentukan karir yang sesuai dengan kemampuannya.

**Keenam**, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Jailani dkk., dengan model eksperimen terhadap siswa di SMPN 50 Surabaya, mendapatkan temuan bahwa konseling focused career berhasil meningkatkan kemampuan pemilihan karir siswa. Pada proses penelitian ini konseling diberikan dalam 6 tahapan, yaitu : 1) tahap pembentukan hubungan baik, pada tahap ini konselor berusaha untuk memberikan pemahaman terkait dengan peran dirinya. 2) menggambarkan masalah. 3) menetapkan tujuan yang diinginkan, pada tahap ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada konseli tentang pandangannya terhadap masa depan. 4) perumusan solusi masalah, pada tahap ini konselor mengajak konseli untuk mencoba menemukan solusi dari permasalahan yang terjadi. 5) mencapai tujuan, pada tahap ini konseli memulai untuk mencapai tujuan yang dipilihnya. 6) terminasi.

**Ketujuh**, penelitian yang dilakukan oleh Diana Dewi W., yang dilakuka terhadap siswa kelas XI di SMKN 1 Klego, memberikan temuan bahwa terdapat

pengaruh kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap kemampuan pengambilan keputusan siswa.

**Kedelapan**, penelitian yang dilakukan oleh Cintya Erlinda dkk., pada penelitian ini didapatkan temuan bahwa pemberian konseling dengan model trait and factor berdampak positif terhadap kemampuan pengambilan keputusan siswa.

**Kesembilan**, penelitian yang dilakukan oleh Ernawati Khasanah dkk., mendapatkan temuan bahwa bimbingan kelompok berbasis life skills efektif dalam pengambilan keputusan karir siswa.

**Kesepuluh**, penelitian yang dilakukan oleh Faizatul Khasanah dkk., pada penelitian ini ditemukan bahwa bimbingan karir berhasil membantu klien dalam mengambil keputusan karir sesuai dengan kebutuhan klien. Klien memutuskan untuk berkarir sebagai dokter, klien yakin dapat menjalani karirnya dengan baik karena klien memiliki banyak pengalaman di bidang kedokteran.

### Simpulan

Kemampuan pengambilan keputusan merupakan suatu proses individu menentukan pilihan terhadap solusi dari permasalahan yang terjadi, sehingga didapatkan solusi dari permasalahannya yang tepat dan sesuai dengan minat dan bakat individu. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan pengambilan keputusan dapat ditingkatkan dengan berbagai perlakuan yang diberikan oleh seseorang yang memiliki keahlian kepada siswa. Beberapa intervensi atau perlakuan tersebut antara lain adalah : konseling dengan menggunakan teknik reality therapy, konseling kelompok cognitive information processing, bimbingan karir, konseling yang berfokus pada karir, bimbingan kelompok, konseling trait and factor, bimbingan kelompok berbasis life skills. Beberapa teknik tersebut hanya sedikit dari banyaknya teknik yang dapat diberikan kepada individu untuk membantu individu dalam menyelesaikan permasalahannya khususnya dalam menentukan karir masa depan.

### Daftar Pustaka

Ahmad Jailani, Najlatun Naqiyah, & Retno Tri Hariastuti. *Penggunaan Solution Focused Career Counseling untuk Meningkatkan Kemampuan Pengambilan*

*Keputusan Karir Siswa SMPN 50 Surabaya*. Jurnal Program Studi PGMI, Vol. 8, No. 1, Tahun 2021.

Ani Sri Indrayati, *Penerapan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Bodi Otomotif di SMKN 2 Payakumbuh*. Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi, Vol. 5, No. 2, Tahun 2018.

Cintya Erlinda Sulistiyana, Nina Permatasari, & Ririanti Rachmayanie. *Keefektifan Model Konseling Traith and Factor untuk Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XI di SMA Negeri 5 Banjarmasin*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Fitrah, Vol 1, No. 1, Tahun 2016.

Diana Dewi W. & Syahri Alhusin. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok*. Konseling Edukasi : Journal of Guidance and Counseling, Vol. 3, No. 1, Tahun 2019.

Ernawati Khasanah, Edy Purwanto, & Imam Tadjri. *Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Life Skills dalam Pengambilan Keputusan Karir*. Jurnal Bimbingan Konseling Vol. 6, No. 2, Tahun 2017.

Fadilla fasha, Abdullah Sinring, Farida Aryani, *penembangan Model E-Career untuk Meningkatkan Keputusan Karir Siswa SMA Negeri Makasar*, Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling, Volume 1, Nomor 2, Desember 2015.

Faizatul Khasanah, Ni'matin Muyassaroh, Muhammad Rifa'i Subhi. *Penerapan Teori Sosial Kognitif Karir pada Bimbingan Karir dalam Upaa Membantu Pengambilan Keputusan Karir*. Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan, Vol. 2, No. 1, Tahun 2020.

Henny Christine Mamahit & Dominikus D. Biondi Situmorang, *Hubungan Self-Determiation dan Motivai Berprestasi dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Siswa SMA*, Jurnal Psikologi Psibernetika, Vol. 9, Tahun 2016.

Hetty Krisnani, Rachel Farakhayah, *meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan pada remaja akhir denan menggunakan metode realthy therapi*, sosia work jurnal, vol 7, no. 2.

Jhon W. Santrock, *Life Span Development*, 1995, McGraw Hill Education.

Putri Fathia Fadilla, Sri Muliati Abdullah, *Faktor Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa SMA ditinjau dari social coginitive theory*, Psikostudia : Jurnal Psikologi, Vol 8, No 2, Desember 2019.

Resi Gusti Nurrega, Hepi Wahyuningsih, Ully Gusniarti, *Konseling Karir Kelompok Cognitive Information processing untuk meningkatkan pengambillan keputusan siswa*, Journal of psychological science and profesion, vol. 2, no. 1, 2018.

---

Sri Roman Doni, *Pengaruh Oriental Masa Depan dan Dukungan Orang Ta Terhadap Pengambilan Keputusan dalam Memilih Program Studi atau Kuliah*, Jurnal Psikoborneo, Vol. , No. 3, 2019